

**PENGARUH STRUKTUR MODAL,
EFISIENSI OPERASIONAL, PERTUMBUHAN DAN
MANAJEMEN ASET TERHADAP PROFITABILITAS
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :
Elvira Riska Anggita
160810231

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTASA ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL,
EFISIENSI OPERASIONAL, PERTUMBUHAN DAN
MANAJEMEN ASET TERHADAP PROFITABILITAS
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Elvira Riska Anggita
160810231**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elvira Riska Anggita

NPM : 160810231

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH STRUKTUR MODAL, EFISIENSI OPERASIONAL, PERUMBUHAN, DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Januari 2021



Elvira Riska Anggita

**PENGARUH STRUKTUR MODAL,
EFISIENSI OPERASIONAL, PERTUMBUHAN DAN
MANAJEMEN ASET TERHADAP PROFITABILITAS
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Elvira Riska Anggita
160810231**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Januari 2021



**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
Pembimbing**

ABSTRAK

Berkembangnya ekonomi pada saat ini mengharuskan perusahaan untuk melakukan evaluasi penting bagi investor untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas salah satu alat ukur perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, efisiensi operasional, pertumbuhan dan manajemen aset terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen adalah struktur modal, efisiensi operasional, pertumbuhan dan manajemen aset. Pada populasi ada 45 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang menjadi 18 perusahaan. Teknik pengolahan data adalah menggunakan SPSS versi 25. Metode analisis data menggunakan analisis linear berganda. Hasil pengujian uji t menjelaskan, struktur modal memiliki nilai sebesar 1.289 yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar 0,211, efisiensi operasional memiliki nilai sebesar 8,706 yang berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 0,000, pertumbuhan memiliki nilai sebesar 0.675 yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar 0,513, manajemen aset memiliki nilai sebesar 1.358 yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar 0,178. Hasil uji hipotesis menjelaskan $F_{hitung} 23,551 > F_{tabel} 2,48$ dan tingkat signifikan F adalah $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan, Manajemen Aset, Profitabilitas

ABSTRACT

The current development of the economy requires companies to conduct important evaluations for investors to measure financial performance, namely profitability. Profitability is one of the company's measuring tools in generating profits. The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, operational efficiency, growth and asset management on profitability in the Indonesia Stock Exchange. The independent variables are capital structure, operational efficiency, growth and asset management. In the population there are 45 companies in the banking sub sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling is a sample collection technique into 18 companies. The data processing technique is using SPSS version 25. The method of data analysis uses multiple linear analysis. The results of the t test explain that the capital structure has a value of 1.289 which has a negative and insignificant effect of 0.211, operational efficiency has a value of 8.706 which has a negative and significant effect of 0.000, growth has a value of 0.675 which has a negative and insignificant effect of 0.513, management assets have a value of 1.358 which has a negative and insignificant effect of 0.178. The results of the hypothesis test explain that $F_{count} 23.551 > F_{tabel} 2.48$ and the significant level F is $0.000 < 0.05$.

Keywords : *Capital Structure, Operational Efficiency, Growth, Asset Management, Profitability*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam,
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus Pembimbing Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam,
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam,
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
6. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam Penyusunan skripsi,
7. Kedua orang tua, adik – adik dan keluarga besar yang telah memberikan banyak dorongan, semangat dan doa serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi,
8. Sahabat tercinta (Nurlia Marwaty Hasan, Dinda Dwi Ramadhani, Tiffany Nasya Gunawan, Henny Juliana, Larasati Sunaryo, Adhim Rafianto, Agi Purnawan Putra dan Bayu Prasetya) yang telah membantu dan menghibur penulis saat senang maupun susah dengan tingkah konyol dan kehebohan mereka yang akan selalu terkenang,
9. Lisa Ayu Aristiani, S.M. selaku bagian dari tempat penulis berkeluh kesah dan selaku teman berkelahi setiap hari,
10. Teman – teman seperjuangan (Rouli Erna Wati, Julia Santi, Indah Purnama Sari, Dinda Liana, dan Runy Dwi Wardani) yang telah banyak membantu, memberi masukan, semangat dan doa dari awal perkuliahan sampai dengan penulis menyelesaikan skripsi,
11. Teman – teman satu bimbingan dengan penulis yang selalu membantu memberikan informasi dan memecahkan permasalahan skripsi,
12. Teman – teman dan alumni jurusan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam,
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan saran – saran atas kelancaran penyelesaian penyusunan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak – banyaknya kepada pihak – pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-nya, Amin.

Batam, 29 Januari 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Elvira Riska Anggita', enclosed in a thin black rectangular border.

Elvira Riska Anggita

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	10
2.1.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.2 Kajian Teori	11
2.2.1 Teori Profitabilitas.....	11
2.2.2 Struktur Modal.....	14
2.2.3 Efisiensi Operasional.....	15

2.2.4	Pertumbuhan.....	16
2.2.5	Manajemen Aset.....	16
2.3	Penelitian Terdahulu	18
2.4	Kerangka Pemikiran.....	21
2.5	Hipotesis Penelitian.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	24
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	25
3.2.1	Variabel Dependen	25
3.2.2	Variabel Independen	26
3.3	Populasi dan Sampel	27
3.3.1	Populasi	27
3.3.2	Sampel	27
3.4	Jenis Penelitian.....	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6	Metode Analisis Data.....	29
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	29
3.6.3	Analisis Linear Berganda	31
3.6.4	Uji Hipotesis.....	31
3.6.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	33
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	33
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	33
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	35
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	35
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	36
4.1.3	Uji Analisis Linear Berganda	42
4.1.4	Uji Hipotesis.....	44
4.1.5	Koefisien Determinasi (R^2)	48

4.2	Pembahasan.....	49
4.2.1	Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)	49
4.2.2	Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)	50
4.2.3	Pertumbuhan (<i>Growth</i>) terhadap Profitabilitas (ROA)	50
4.2.4	Manajemen Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA)	51
4.2.5	Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan dan Manajemen Aset terhadap Profitabilitas.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	25
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram.....	37
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas pada Normal P-Plot	38
Gambar 4. 3 <i>Scatterplot</i> pada Uji Heterokedastisitas.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar sementara Profitabilitas (ROA) pada sektor Perbankan (%).....	5
Tabel 3. 1 Variabel Operasional.....	26
Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan.....	28
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	36
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	39
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Linear berganda	42
Tabel 4. 6 Hasil Uji t	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	48

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 <i>Return on Assets</i>	12
Rumus 2. 2 <i>Return on Equity</i>	13
Rumus 2. 3 <i>Net Profit Margin</i>	13
Rumus 2. 4 <i>Gross Profit Margin</i>	13
Rumus 2. 5 <i>Operating Profit Margin</i>	14
Rumus 2. 6 <i>Debt to Asset Ratio</i>	14
Rumus 2. 7 <i>Debt to Equity Ratio</i>	15
Rumus 2. 8 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	15
Rumus 2. 9 <i>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional</i>	16
Rumus 2. 10 <i>Growth</i>	16
Rumus 2. 11 <i>Inventory Turn Over</i>	17
Rumus 2. 12 <i>Account Receivable Turnover</i>	17
Rumus 2. 13 <i>Fixed Assets Turnover</i>	17
Rumus 2. 14 <i>Total Assets Turnover</i>	18
Rumus 3. 1 <i>Analisis Linear Berganda</i>	31
Rumus 3. 2 <i>Koefisien Determinasi</i>	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembang pesatnya persaingan sekarang mewajibkan sebuah persero mendirikan usahanya untuk bertujuan supaya dapat bekerja dalam kurun waktu yang lama. Pada kegiatan yang menyangkut individu maupun kegiatan usaha sektor lainnya tidak dapat dipisahkan dari jasa perbankan. Bank dijadikan lembaga finansia antara aspek yang mempunyai keunggulan atas dana yangdibutuhkan, lalu sebagai alat mempermudah penyetoran.

Sebagai lembaga yang dapat dipercaya, bank harus selalu menjaga likuiditasnya agar dapat segera melunasi hutang, dan bank selalu menghadapi dilema antara menjaga likuiditas atau meningkatkan kemampuan memperoleh pendapatan. Kedua ini berseberangan dalam pengelolaan dana bank. Asumsinya apabila perusahaan inginkan likuiditas yang tinggi maka pendapatan atau margin keuntungan perusahaan akan rendah, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, perbankan harus mampu merespon hal tersebut. Selain itu, bank juga memiliki posisi strategis untuk mendukung pembangunan nasional.

Perbankan dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, antara lain penggalangan dana, peminjaman dana, dan aktivitas keuangan lainnya. Selain itu, industri perbankan juga berperan penting dalam mendukung berbagai perkembangan di suatu negara. Industri

perbankan merupakan industri keuangan yang berkedudukan penting dalam pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi suatu negara.

Sumber dana bank yang digunakan untuk menghimpun dana usaha perbankan dapat diperoleh dari modal sendiri, yaitu melalui penerbitan atau penjualan saham. Umumnya kegiatan yang dilakukan melalui penerbitan atau penjualan saham selalu relevan bagi investor. Sebelum investor menginvestasikan dananya ke perusahaan, investor harus memahami pembukuan persero. Salah satu teknik ukur status keuangan suatu persero adalah dengan rasio keuangan. Dengan bantuan analisis rasio keuangan, akan sangat membantu untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan masa lalu dan melihat prospek masa depan (Riski et al., 2017).

Salah satu evaluasi penting bagi investor untuk menghitung proses finansial adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu jenis perbandingan yang biasanya dipergunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam mencapai keuntungan dari aktivitas operasi. Rasio ini dipergunakan untuk memprediksi laba perusahaan dalam periode tertentu dan digunakan sebagai pembanding laporan untuk setiap periode. Melalui penaksiran, maka pihak manajemen mudah dalam mengambil keputusan (Banjarnahor & Juliana, 2020). Setiap perusahaan akan mengharapkan surplus(keuntungan) yang tinggi, surplus(keuntungan) yang tinggi akan menambah nilai perusahaan bagi investor.

Struktur modal adalah salah satu elemen yang mempengaruhi profitabilitas. Struktur modal adalah perhitungan yang digunakan untuk memperkirakan hutang

terhadap ekuitas dan dapat dijadikan pedoman umum untuk kelangsungan dan risiko keuangan perusahaan. Jika struktur permodalan semakin rendah, artinya kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menjamin hutang semakin besar, atau kenaikan / penurunan struktur modal tidak memenuhi persyaratan (Lindayani et al., 2016).

Efisiensi operasional yaitu, efisiensi dimana perusahaan memakai keseluruhan aktivitya untuk proses jual, sehingga meminimalkan biaya dan mencapai keuntungan yang maksimal. Efisiensi operasional dapat diukur dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO merupakan perbandingan yang dapat dipergunakan sebagai menilai kesanggupan manajemen bank dalam mengatur *cost* operasional pendapatan (Winda Parascintya Bukian & Merta Sudiartha, 2016).

Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Nahdi & Jaryono, 2017) dalam penelitian mereka mengatakan BOPO berdampak negatif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Ini mengartikan bahwa semakin tinggi BOPO akan mengecilkan profitabilitas (ROA). Semakin daya kerja kinerja operasional bank maka profit yang dihasilkan semakin besar. Dengan adanya daya kerja pada badan perbankan terutama efisiensi *cost* maka akan dicapai tingkat profit yang optimal.

Selain itu, perusahaan yang beroperasi dengan baik dan memiliki profitabilitas tinggi dinilai memiliki pertumbuhan yang tinggi. Pertumbuhan suatu perusahaan mempengaruhi profitabilitasnya melalui asetnya. Aset yang Anda

miliki akan mempengaruhi produktivitas dan efisiensi perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, peningkatan aset daripada peningkatan laba akan mengurangi profitabilitas.

Dalam hasil analisis yang dilakukan oleh Seungkyu Yoo dan Jaejun Kim (Yoo & Kim, 2015) dimana menurut mereka keuntungan masa lalu perusahaan konstruksi ukuran kecil dan menengah di Korea memiliki efek negatif pada pertumbuhan saat ini dan pertumbuhan masa lalu perusahaan konstruksi yang berukuran kecil dan menengah di Korea memiliki efek positif pada profitabilitas saat ini. Pertumbuhan perusahaan di proksikan menggunakan rasio *Growth Rate of Total Assets*, *Growth Rate of Employment*, dan *Growth Rate of Sales* dan profitabilitas di proksikan dalam *Return on Sales*, *Return on Equity* dan *Return on Assets*.

Menurut (Satria, 2016) peraturan pada manajemen aktiva bisa dilihat pada taraf *Inventory Turnover Ratio*, *Days Sales Outstanding Ratio*, *Fixed Assets Turnover* dan *Total Assets Turnover Ratio*. Semakin besar taraf *turnover* maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan. Taraf siklus persediaan yang besar harus disertai dengan taraf siklus piutang. Semakin besar tingkat siklus piutang, semakin besar taraf pengumpulan *cash*. Oleh karena itu, perseroan dapat melunasi utang yang digunakan untuk pembiayaan aset. Tingkat perputaran aset tetap dan tingkat perputaran aset total adalah dua metode yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.

Dalam penelitian ini salah satu nilai dari profitabilitas yang terikat dengan perkembangan nilai pendanaan dan berdasarkan pendapatan diatas maka ukuran keuangan yang dipakai dalam riset ini sebagai alat untuk menganalisis daya kerja aset perusahaan adalah Return on Assets (ROA).

Tabel 1. 1Daftar sementara Profitabilitas (ROA) pada sektor Perbankan (%)

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	1,55	1,49	1,45	1,54	0,31
2	BACA	1,1	1	0,79	0,9	0,13
3	BBCA	3,8	4	3,9	4	4
4	BBMD	3,53	2,3	3,19	68,09	2,72
5	BBNI	2,6	2,7	2,7	2,8	2,4
6	BBRI	4,19	3,84	3,69	3,68	3,5
7	BBTN	1,61	1,76	1,71	1,34	0,13
8	BINA	1,05	1,02	0,82	0,5	0,23
9	BJBR	2,04	2,22	2,01	1,71	1,68
10	BJTM	2,67	2,98	3,12	2,96	2,73
11	BMAS	1,1	1,67	1,6	1,54	1,13
12	BMRI	3,15	3,95	2,72	3,37	3,03
13	BNGA	0,47	1,09	1,7	1,85	1,99
14	BTPN	3,1	3,1	2,1	3	2,3
15	MAYA	2,1	2,03	1,3	0,73	0,78
16	MCOR	1,03	0,69	0,54	0,86	0,71
17	NOBU	0,38	0,52	0,48	0,42	0,52
18	SDRA	1,94	1,93	2,37	2,59	1,88

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, EFISIENSI OPERASIONAL, PERTUMBUHAN DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Manajer keuangan mengalami kesulitan dalam menentukan faktor modal, dan faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan saat menentukan struktur modal yang tepat. Ini didasarkan pada hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya.
2. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola fungsi-fungsi yang terdapat didalam perusahaan secara efektif dan efisien. Hal ini untuk meminimalkan biaya modal yang ditanggung perusahaan dan memaksimalkan kinerja perusahaan.
3. Perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.
4. Perusahaan harus dapat mengembalikan persediaan aset perusahaan dengan cepat agar dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu yang cepat juga.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian ini lebih intensif dan spesifik adalah :

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah tahun 2015-2019.
3. Variabel independen yang dipakai oleh peneliti adalah Struktur Modal (DER), Efisiensi Operasional (BOPO), Pertumbuhan (Growth) dan Manajemen Aset (TATO) kemudian pada variable dependen menggunakan Profitabilitas (ROA).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas ?
2. Bagaimana Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas ?
3. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan terhadap Profitabilitas ?
4. Bagaimana Pengaruh Manajemen Aset terhadap Profitabilitas ?
5. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan, dan Manajemen Aset terhadap Profitabilitas ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan terhadap Profitabilitas

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Manajemen Aset terhadap Profitabilitas
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan, dan Manajemen Aset terhadap Profitabilitas

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan wawasan khususnya studi tentang hubungan antara struktur modal, efisiensi operasional, pertumbuhan dan manajemen aset terhadap profitabilitas dalam suatu perusahaan.

1.6.1.2 Bagi Akademisi

Menambah kepustakaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai struktur modal, efisiensi operasional, pertumbuhan, manajemen aset dan profitabilitas.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Institusi (Universitas Putera Batam)

Diharapkan penelaahan ini bisa memberikan tambahan wawasan dan pustaka dalam proses pembelajaran untuk mahasiswa dan mahasiswi Universitas Putera Batam.

1.6.2.2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

1.6.2.3 Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasi dananya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada unit bisnis ialah perolehan akhir dari aktivitas penjumlahan yang merefleksikan situasi finansial dan hasil operasi unit bisnis. Laporan mengenai keadaan finansial dan hasil operasi unit bisnis amat berguna untuk pihak – pihak yang ada di dalam unit bisnis maupun bagi pihak – pihak yang ada di luar unit bisnis. Sebab itu informasi keuangan berguna sebagai alat komunikasi dengan pihak – pihak yang memiliki kepentingan dengan data finansial unit bisnis yang sering disebut pula “*Language of Business*” (Arief & Untung Edi, 2016).

Laporan keuangan bank ialah sistem manajemen bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan kinerja bank dalam kurun waktu tertentu. Informasi mengenai status finansial, kinerja perubahan ekuitas, *cash flow* dan informasi lain yang berguna bagi pihak terkait untuk mengambil keputusan ekonomi dan membuktikan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan (Ismail, 2014: 15).

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dengan adanya analisis laporan keuangan bagi beberapa pihak memiliki tujuan dan manfaatnya. Menurut (Nugroho, 2018: 92) Secara umum tujuan dan manfaat laporan keuangan sebagai berikut :

1. Untuk melihat kedudukan finansial unit bisnis pada satu waktu yang sudah ditentukan, yang mencakup aset, ekuitas, maupun hasil dari aktivitas yang diperoleh selama periodik.
2. Untuk melihat kekurangan pada unit bisnis.
3. Untuk melihat kesanggupan yang dipunyai.
4. Untuk melihat tahap-tahap pengkoreksian mengenai kondisi finansial saat ini untuk masa depan.
5. Untuk menilai kinerja manajemen dan mengambil keputusan mengenai perlu atau tidaknya melakukan penyegaran untuk mengetahui apakah sudah berhasil atau gagal.
6. Sebagai pembandingan antara unit bisnis yang sejenis mengenai perolehan yang mereka dapatkan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Profitabilitas

Profitability ratio merupakan *ratio* yang berfungsi untuk menilai kemampuan unit bisnis dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya. *Ratio* ini dirancang untuk mengetahui profitabilitas unit bisnis dalam kurun waktu tertentu, dan rasio tersebut juga dirancang untuk menilai *effectiveness* manajemen operasi unit bisnis. *Profitability* adalah *ratio* yang mendeskripsikan kemampuan unit bisnis untuk memperoleh keuntungan dengan semua kapabilitas dan sumber dayanya (yaitu kapabilitas dan sumber daya dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal) (Hery, 2017: 37).

Beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas :

1. Untuk menilai kapabilitas unit bisnis pada memperoleh keuntungan selama masa periode.
2. Untuk membandingkan posisi profit unit bisnis sebelumnya dan sekarang.
3. Untuk membandingkan pertumbuhan keuntungan masa ke masa.
4. Untuk menghitung perolehan keuntungan dari setiap rupiah yang ditanamkan dalam total aset.
5. Untuk menghitung *gross profit margin* atas penjualan bersih
6. Untuk menghitung *operating profit margin* atas penjualan bersih
7. Untuk menghitung *gross profit margin* atas penjualan bersih

Jenis – jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menganalisis laba :

1. *Return on Assets*

Ratio ini menjelaskan sejauh mana *assets* terlibat dalam mewujudkan *net income*. Sementara itu, *ratio* ini berfungsi untuk menghitung berapa banyak *net income* didapatkan dari setiap rupiah yang ditanam dalam *total assets*. Rasio dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 1 *Return on Assets*

2. *Return on Equity*

Yakni menunjukkan sejauh mana *equity* berperan dalam memperoleh pendapatan bersih. *Ratio* ini berfungsi menghitung berapa banyak keseluruhan total kewajiban. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 2 *Return on Equity*

3. *Net Profit Margin*

Proportion ini berfungsi untuk menghitung besarnya *presentase* total *compensation* tentang penjualan bersih. *Proportion* ini dikalkulasi yakni membelah laba bersih dan penjualan bersih. Perhitungan aktiva sendiri hasil penurunan laba sebelum pajak perolehan dan beban pajak perolehan. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2. 3 *Net Profit Margin*

4. *Gross Profit Margin*

Dipakai untuk menghitung *gross profit* sebagai *persentase* atas *net sales*. Serta memilah margin laba kotor pada pendapatan yang ada. Keuntungan ini dinilai dengan mengurangi penjualan bersih dari harga pokok penjualan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2. 4 *Gross Profit Margin*

5. *Operating Profit Margin*

Merupakan mempertimbangkan keuntungan operasinal sebagai proporsi dari pendapatan bersih. Perhitungan rasio yakni laba operasi dibagi penjualan bersih. Laba operasi itu sendiri diperoleh dengan cara mengurangi laba kotor dengan biaya operasi. Beban operasional melingkupi biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2. 5 *Operating Profit Margin*

2.2.2 Struktur Modal

Struktur modal ialah kebijakan finansial dalam bentuk hutang yang berkaitan dengan suatu perusahaan. Prosedur struktur modal mengaitkan perpindahan risiko dan pengembaliannya. Menggunakan hutang berlebihan akan melibatkan risiko bagi pemegang saham, tetapi menggunakan jumlah hutang umumnya akan menghasilkan pemulangan ekuitas yang diharapkan lebih tinggi. Tujuan utama dari struktur modal adalah untuk membentuk kombinasi sumber pendanaan permanen untuk menaikkan nilai perusahaan dan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan (Maryanti, 2016).

1. **DAR (Debt to Asset Ratio)**

Dipakai untuk membandingkan total hutang dengan *total assets* perusahaan. Kreditur tidak ingin memiliki total hutang yang tinggi kepada departemen bisnis, karena hutang yang tinggi akan membawa resiko yang besar bagi kreditor, karena departemen bisnis tersebut tidak dapat melunasi utangnya. Dihitung sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Rumus 2. 6 *Debt to Asset Ratio*

2. **DER (Debt to Equity Ratio)**

Membandingkan seluruh jumlah hutang dan modal. Perbandingan ini berkaitan dengan problem *trading on equity*, yang mana dapat mempengaruhi baik atau buruknya rentabilitas modal pribadi dari unit bisnis. Dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2. 7 Debt to Equity Ratio

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Membandingkan jumlah hutang jangka panjang persero dengan ekuitas yang dimiliki. Hasil rasio tersebut akan menentukan seberapa besar kemajuan atau kemunduran persero. Berikut merupakan rumus yang digunakan :

$$\text{Long Term to Equity} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2. 8 Long Term Debt to Equity Ratio

2.2.3 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah rasio antara efektivitas penggunaan aset perusahaan dan efisiensi penggunaan sumber pendanaan yang ada oleh unit bisnis. *Ratio* tersebut juga mengukur kemampuan unit bisnis dalam mengoperasikan kegiatan sehari-hari. Dengan kata lain, apakah perusahaan efisien dan efektif dalam mengelola sumber pendanaan (Hery, 2017: 27).

Efisiensi operasional merupakan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk menekan biaya seminimal mungkin dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Menggunakan biaya operasi sebagai persentase pendapatan operasi (BOPO) dapat meningkatkan efisiensi operasi. BOPO merupakan tolok ukur yang berperan demi menghitung kualitas efisiensi dan kapabilitas operasional suatu bank. Semakin rendah BOPO maka semakin efektif beban operasi yang dikeluarkan oleh bank yang berkepentingan. Begitu kenaikan pendapatan operasional akan menyebabkan penurunan laba sebelum pajak sehingga mengurangi laba (Hakiim & Rafsanjani, 2018) berikut perhitungan untuk BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Rumus 2. 9 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

2.2.4 Pertumbuhan

Pertumbuhan dinyatakan ialah perkembangan total aset, di mana penambahan aset masa lalu akan mencerminkan *profitability* masa depan. Growth merepresentasikan pertumbuhan perusahaan, yang merupakan perbedaan dengan total aset perusahaan (Rusli & Sudiartha, 2017). *Growth* merupakan penurunan atau kenaikan yang dimiliki oleh unit bisnis. Perkembangan dihitung sebagai presentase peralihan *assets* pada saat tertentu pada periode sebelumnya.

Indikator pertumbuhan perseroan terlihat dari pertumbuhan penjualan *year-on-year*. Unit bisnis dengan tingkat pertumbuhan tinggi harus menyediakan dana yang cukup untuk menutupi pengeluaran unit bisnis. Unit bisnis yang tumbuh sangat cepat perlu menggunakan utang lebih banyak daripada perusahaan yang tumbuh lambat (Tandi et al., 2018)

Pertumbuhan aktiva ialah beda diantara total aktiva yang dimiliki perusahaan pada masa sekarang dan masa lampau terhadap masa sebelumnya. Berikut perhitungan untuk pertumbuhan perusahaan (*Growth*) :

$$Growth = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \times 100$$

Rumus 2. 10 *Growth*

2.2.5 Manajemen Aset

Manajemen aset menggambarkan rasio yang menaksir kapasitas industri dalam memantau asetnya dalam menghasilkan penjualan. Menurut (Arief & Untung Edi, 2016: 62-66) adapun manajemen aset yang diuraikan yaitu :

1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Ratio ini menjelaskan banyaknya sediaan mampu bekerja peride satu tahun. Apabila tingkat perputarannya besar, maka apabila kencang pula uang yang tersimpan dalam persediaan beredar balik menjadi uang kas. Berikut perhitungan yang digunakan untuk rasio perputaran persediaan :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 2. 11 *Inventory Turn Over*

2. Rasio Perputaran Piutang Usaha (*Account Receivable Turn Over*)

Ratio ini menjelaskan berapa banyak piutang usaha beralih selama satu tahun. *Ratio* ini meperhitungkan selisih penjualan kredit dengan piutang usaha. Berikut perhitungan untuk rasio perputaran piutang usaha :

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$$

Rumus 2. 12 *Account Receivable Turnover*

3. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Fungsi dari *ratio* ini ialah untuk menilai keefektifan aset tetap perusahaan dalam menghasilkan perdagangan atau dapat dikatakan kontribusi efektif perusahaan dalam menciptakan perdagangan. *Ratio* tersebut dihitung dengan memecah pendapatan diantara perdagangan dengan aset tetap rata-rata. Berikut perhitungan untuk rasio perputaran aset tetap :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Rumus 2. 13 *Fixed Assets Turnover*

4. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Ratio ini merupakan *ratio* yang berfungsi untuk menilai kemampuan unit bisnis dalam mengelola semua aset/ investasi guna menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan memilah besarnya penjualan dengan

total aset. Apabila suatu unit bisnis memiliki total aset yang berlebih, maka tingkat perputaran aset yang terjadi yaitu rendah, dimana jumlah laba tersimpan tidak digunakan semaksimal mungkin dalam memberikan pendapatan. Berikut perhitungan untuk rasio perputaran total aset :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 14 *Total Aset Turnover*

2.3 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilaksanakan sebagaimana ikatan dari struktur modal, efisiensi operasional, pertumbuhan dan manajemen aset terhadap profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan berbagai macam rasio sebagai indikator perhitungannya.

Dalam riset yang dilakukan oleh (Lindayani et al., 2016) dengan judul penelitian “*Dampak Struktur Modal dan Inflasi Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 0,165. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sebesar 0,717. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sebesar 0,300. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sebesar 0,148. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sebesar 0,495.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hakiim & Rafsanjani, 2018) dengan judul penelitian “*Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Opeasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*”.

Hasil dari penelitian ini CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan bank untuk mengukur profitabilitasnya sebesar 0,906 artinya memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,737 yang lebih besar dari 0,05. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas namun secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,064. Sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut (Dioniciyo et al., 2020) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2017)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,996 > 0,05$, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar $0,148 > 0,05$, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar $0,00 < 0,005$. Namun secara simultan pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian (Utami & Pardanawati, 2016) dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia”*. Hasil dari penelitian ini diketahui berdasarkan uji F likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset secara keseluruhan berpengaruh signifikan

terhadap variabel kinerja keuangan, namun secara statistik variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,409 pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia.

Dalam penelitian (Satria, 2016) dengan judul penelitian "*Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset, dan Manajemen Utang terhadap Laba*" menyatakan bahwa laba dipengaruhi oleh Manajemen Likuiditas (CR), Manajemen Aset (TATO) dan Manajemen Utang (DR). Dari hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial maupun simultan, CR, TATO dan DR sangat mempengaruhi tingkat laba (ROA) dengan rata-rata nilai signifikan $< 0,05$.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Riski et al., 2017) dengan judul penelitian "*Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)*" menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,207 pada perusahaan perbankan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 0,010, dan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 0,027.

Dalam penelitian yang dilakukan (D. S. Dewi et al., 2019) dengan judul penelitian "*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 dan 0,010, sedangkan Total Asset Turn Over tidak

berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,754.

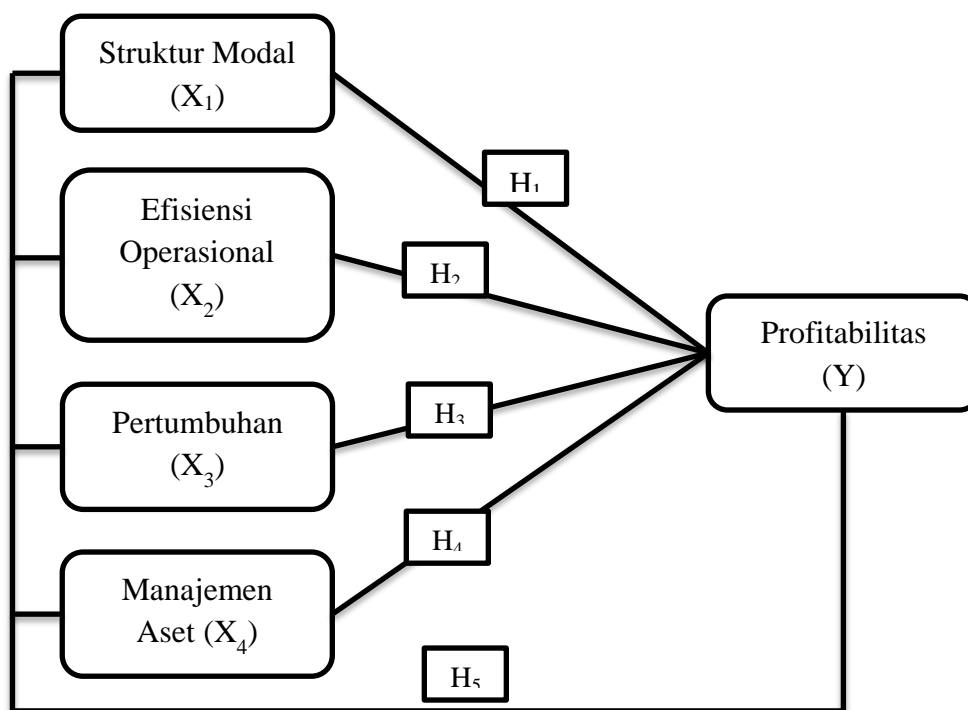
Penelitian yang dilakukan oleh (S. P. Dewi, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Capital Adequcy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,201. *Non perfoming Loan* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,976. *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,976. Efisiensi Operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0,00.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kevin & Murdayanti, 2015) dengan judul penelitian "*Pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah kerangka yang bisa menunjukkan ikatan antara variabel didalam suatu penelitian yang disusun dari teori yang sudah dijelaskan (Sugiyono, 2016). Kerangka berpikir akan mengartikan ikatan antara variable

terikan dan variabel bebas. Kerangka berpikir pada pengkajian ini menjelaskan dengan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasar riset serta paradigma terdahulu telah dikemukakan, dengan demikian mengajukan asumsi hasil sementara pada rumusan masalah dalam pengkajian ini ialah sebagai berikut :

H₁ : Dugaan sementara Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H₂ :Dugaan sementara Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H₃ : Dugaan sementara Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H₄ : Dugaan sementara Manajemen Aset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

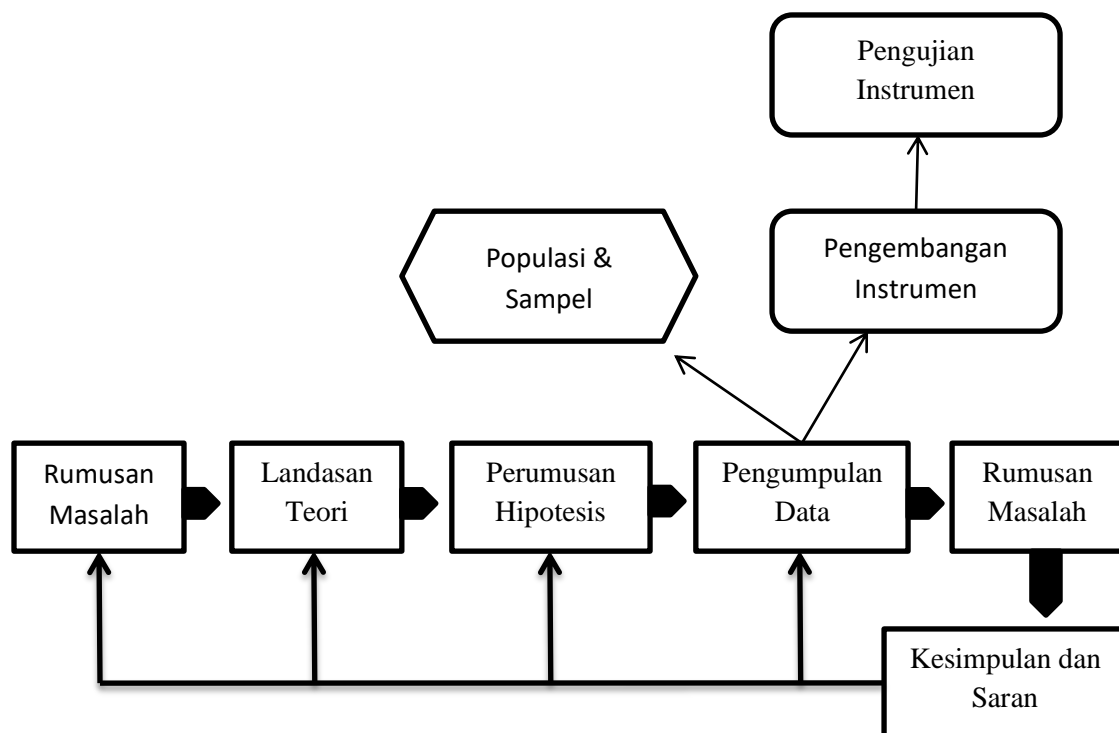
H₅ : Dugaan sementara Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan dan Manajemen Aset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Perlu adanya gambaran sebagai kerangka kerja penelitian. Rancangan pengkajian meliputi suatu konsep dan struktur yang dapat meringankan peneliti menanggapi permasalahan penelitian secara akurat, efektif dan obyektif. Sebelum melakukan penelitian ini terlebih dahulu harus mengekstrak dasar kajian *annual report* persero perbankan yang terdaftar di BEI, kemudian menggunakan SPSS dengan metode analisis deskriptif dan pemeriksaan hipotesis untuk menganalisa. Model riset pada pengkajian menggunakan data sekunder, dan pengumpulan data dilakukan melalui metode tidak langsung. Desain dan analisis dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan maksud memeriksa asumsi yang sudah pernah ditentukan. Metode pengutipan sampel yang dilakukan yaitu *Purposive Sampling*. Desain digambarkan berikut ini :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional menurut (Chandrarin, 2017: 82) adalah definisi yang menjelaskan cara menghitung atau mengukur variabel. Tujuan dari operasi variabel adalah agar peneliti dapat mengukur instrumen berdasarkan variabel yang dijelaskan. Oleh karena itu peneliti harus memformulasikan pengukur *variable* yang akan ditelaah. Sedangkan (Sugiyono, 2016: 38) menjabarkan *variable* penelitian adalah atribut atau nilai orang, objek, atau aktivitas dengan mutasi tertentu yang ditentukan oleh penelaah untuk dipahami dan menarik simpulan.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat yakni *variable* pokok dalam menjadikan fokus inti penelaah. *Dependent variable* juga dikenal sebagai *variable* standar atau tolak ukur (*criteria variable*) yang dikatakan oleh istilah sebutan variabel terikat yaitu

faktor yang dijelaskan dan mempengaruhi konsekuensi akibat terjadinya *independent variable*.

3.2.2 Variabel Independen

Independent variable ialah *variable* urutan asumsi penting pada *dependent variable*, diketahui jua menjadi variabel pemrediksi atau istilah variabel independen. Dalam riset variabel yang telah digunakan mencakup *DER*, Efisiensi Operasional menggunakan rumus BOPO, Pertumbuhan dihitung dengan menggunakan perhitungan *Growth* dan Manajemen Aset dihitung dengan memakai *Total Asset Turnover*. Dari ketiga variabel tersebut diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 3. 1 Variabel Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Struktur Modal (X1)	Struktur modal ialah kebijakan finansial dalam bentuk hutang yang berkaitan dengan suatu perusahaan.	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Efisiensi Operasional (X2)	Efisiensi operasional adalah rasio antara efektivitas penggunaan aset perusahaan dan efisiensi penggunaan sumber pendanaan yang ada oleh unit bisnis.	BOPO = $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
Pertumbuhan (X3)	Pertumbuhan ialah perkembangan total aset, di mana penambahan aset masa lalu akan mencerminkan profitability masa depan.	$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Aktiva } t - 1}{\text{Total Aktiva } t - 1}$	Rasio
Manajemen Aset (X4)	Manajemen aset menggambarkan rasio yang menaksir kapasitas industri dalam memantau asetnya dalam menghasilkan penjualan.	Total Assets Turnover = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan ratio yang berfungsi untuk menilai kemampuan unit bisnis dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya.	Return On Assets = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam (Sugiyono, 2016: 80) Populasi ialah bagian umum yang terdiri dari subjek dan objek dengan taraf dan karakter khusus, yang ditentukan bagi penelaah agar dipelajarinya dan diambil simpulannya. Berdasarkan pengertian di atas, populasi tidak hanya mencakup subjek, tetapi juga objek alamiah lainnya. Populasi pada penelaahan ini persero perbankan konvensional yang terdaftar di BEI yang berjumlah 45 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel melambang komponen jumlah serta individualitas dimana terdapat dalam populasi. Jika jumlah populasi banyak, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari keseluruhan dari populasi dikarenakan terbatasnya biaya, daya dan proses pewaktuan sehingga sebaiknya menentukan sampel yang dipilih pada populasi tersebut. Hal yang didapat dari sampel tersebut, simpulannya perlu diberlakukannya untuk seluruh populasi atau disebut dengan representatif (Sugiyono, 2016: 81).

Sampel yang dipilih dalam penelaahan ini berdasar memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Adapun beberapa ketentuan yakni :

1. Persero perbankan yang telah terdaftar di BEI kurun waktu 2015-2019.
2. Persero yang mempublikasikan *annual report* selama 5 periode dari tahun 2015-2019.
3. Persero yang menghasilkan laba dinyatakan dalam mata uang rupiah.

4. Persero yang memiliki nilai positif di masing-masing variabel penelitian selama periode penelitian.

Maka dari hasil riset diperoleh jumlah persero yang diteliti yaitu 18 persero yang dikelompokkan, yakni :

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
15	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
16	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia
17	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
18	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

3.4 Jenis Penelitian

Penggunaan data pada pengkajian diklasifikasikan data kuantitatif, data berupa numerik, dapat diklasifikasikan dan diolah. Sumber data pengkajian ialah data tambahan yang kemudian diolah menggunakan rasio keuangan (DER,BOPO,*Growth*, dan TATO).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi dan kepustakaan menjadi teknik untuk mengumpulkan data riset dengan mengolah dan menyajikan dalam bentuk angka, tulisan dan gambar yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan data berupa *annual report* persero perbankan di BEI (www.idx.co.id). Hal ini ditujukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian dan menunjang data hasil kuantitatif yang diperoleh peneliti. Dalam studi kepustakaan peneliti mencari sumber referensi dan ilmu pengetahuan, seperti buku dan karya ilmiah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Riset statistik deskriptif yaitu berperan menguraikan atau menjelaskan desain pada objek pengkajian, hasil dari uji statistik ini biasanya dalam bentuk tabulasi yang mana terdapat nama variabel, rata-rata, *standard deviation*, max dan min, dengan pemaparan kata-kata secara jelas dan terperinci (Chandrarin, 2017: 134).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji ini berguna dalam pengujian sampel yang digunakan bernilai normal atau tidak (Santoso, 2019: 202). Hasil nilai normal berarti mempunyai distribusi baik, dengan kata cukup memadai melakukan uji *statistic*. Uji *K-Smirnov* pada SPSS diperlukan dalam uji normalitas dengan ketentuan :

1. Nilai signifikan $> 5\%$ atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal

2. Nilai signifikan $< 5\%$ atau $0,05$ maka data tidak memiliki distribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Memerlukan untuk mendeteksi interelasi antar variabel bebas. Syarat multikolonieritas dapat dipenuhi apabila tidak terdapat hubungan diantara variabel independen. Ketentuan *cut off* yang digunakan untuk mengungkapkan tak terdapatnya multikolonieritas diamati dari angka toleransi yang tertera pada setiap variabel (\geq) = $0,10$, sedangkan angka VIF (*variance inflation factor*) tidak menunjukkan gejala multikolonieritas apabila angka pada masing-masing variabel (\leq) = 10 (Santoso, 2019: 198).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini adalah sebuah metode yang memiliki tidak samanya variansi residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika variannya tetap, disebut dengan homoskedastisitas. Apabila varian berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas diamati dengan ketentuan tingkat signifikan per variabel $> 5\%$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika ada paradigma tertentu, misal titik-titik yang menimbulkan satu pola tertentu yang bergelombang, meluas lalu menyempit, dapat diartikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2019: 199-202).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk menilai adanya *error* atau kekeliruan pada masa t dengan masa sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Pada pendalaman ini memanfaatkan uji Durbin-Watson. Metode regresi yang baik

adalah terlepas dari autokorelasi. Pengujian ini hanya dipakai pada autokorelasi *first order autocorrelation* dan mengharuskan adanya konstanta (Santoso, 2019: 205-207).

3.6.3 Analisis Linear Berganda

Analisis ini diperlukan untuk menunjukkan kaitan antara variabel dependen dan variabel independennya. Uji ini memakai penjabaran linear berganda untuk menguji kekuatan hasil rasio-rasio keuangan *DER*, *BOPO*, *Growth* dan *TATO* terhadap *ROA*. Model analisis linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Rumus 3. 1 Analisis Linear Berganda

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b₁-b₄ = Koefisien masing-masing variabel independen

X₁ = Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio – DER*)

X₂ = Efisiensi Operasional (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional - BOPO)

X₃ = Pertumbuhan (*Growth*)

X₄ = Manajemen Aset (*Total Assets Turnover – TATO*)

e = *Error Term* (Variabel Pengganggu) atau Residual

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dimanfaatkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri pada variabel independen yang

dirumuskan dalam suatu model regresi (Chandrarin, 2017: 141). Pengujian ini terlihat dari nilai t dan nilai signifikansinya, sebagai berikut :

1. Apabila hasil dari pengujian diperoleh nilai $p \leq 0,05$ dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya apabila hasil dari pengujian diperoleh nilai $p > 0,05$ maka dikatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Hipotesis pengujian dalam penelitian ini dapat sebagai berikut :

H_a = *Debt on Equity*, BOPO, *Growth* dan TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor perbankan di BEI.

H_0 = *Debt on Equity*, BOPO, *Growth* dan TATO secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor perbankan di BEI.

3.6.4.2 Uji Ketepatan (Uji F)

Uji ini dipergunakan sebagai menilai adanya pengaruh signifikan antara seluruh variabel yang dirumuskan pada sebuah model persamaan regresi linear berganda (Chandrarin, 2017: 140). Pengujian ini dilihat dari nilai F dan nilai signifikannya, sebagai berikut :

1. Apabila hasil dari pengujian diperoleh nilai $\leq 0,05$ maka model persamaan taraf α sebesar 5%, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model yang dirumuskan dalam persamaan linear berganda sudah benar.

2. Sebaliknya apabila hasil dari pengujian diperoleh nilai $> 0,05$ maka model persamaan taraf α sebesar 5%, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model yang dirumuskan dalam persamaan linear berganda belum benar

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat ukuran suatu keseimbangan akibat variabel bebas yang secara simultan memberi dampak bagi variabel terikat. Misalnya diperoleh hasil uji koefisien determinasi dengan OLS sebesar 0,630, maka variasi variabel independen yang dirumuskan pada model riset dapat menjelaskan *variance* variabel dependensebesar 63%, sedangkan selebihnya yaitu 37% dijelaskan oleh perubahan independen lainnya yang bukan dimasukkan dalam metode riset (Chandrarin, 2017: 140). Koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3. 2 Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

R = Korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Pernelitian ini dilakukan di perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (IDX) yang beralamat di Mahkota Raya Blok A No.1, Jl. Raja. H. Fisabilillah, Batam Centre – Kota Batam

3.7.2 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu Penelitian															
		Sep	Oct				Nov			Des			Jan				Feb
		4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah	■	■														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka		■	■	■												
3	Pengumpulan Data			■	■	■	■	■									
4	Pengolahan Data								■	■	■	■					
5	Analisis dan Pembahasan												■	■	■	■	
6	Simpulan dan Saran																■

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2020